

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

###### **4.1.1.1 Profil Singkat Perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia yang memiliki perjalanan panjang dalam mendukung pembangunan nasional. Perusahaan ini berawal pada tahun 1975 dengan pendirian PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang membangun pabrik semen pertama di Citeureup, Jawa Barat. Dalam perkembangannya, beberapa perusahaan semen lain kemudian dan akhirnya digabung pada tahun 1985 menjadi PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Penggabungan tersebut merupakan strategi penting yang dilakukan untuk menyatukan kapasitas produksi semen nasional, mengurangi persaingan internal, serta menjawab kebutuhan pembangunan yang semakin meningkat pada era 1980-an.

Pada tanggal 5 Desember 1989, Indocement resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham INTP. Langkah pencatatan saham ini tidak hanya menjadi tonggak penting dalam sejarah perusahaan, tetapi juga menjadikan Indocement sebagai salah satu perusahaan semen pertama yang *go public* di Indonesia. Keputusan ini memperluas akses permodalan, meningkatkan kredibilitas di mata investor, serta mendorong

penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hingga pada tahun 2000, Indocement telah mengoperasikan 12 pabrik yang tersebar di Citeureup, Cirebon, dan Tarjun, Kalimantan Selatan. Dengan jumlah tersebut, Indocement menjadi produsen semen dengan kapasitas produksi terbesar di Asia Tenggara, sehingga mampu memenuhi kebutuhan semen domestik sekaligus membuka peluang ekspor.

Tonggak penting lainnya terjadi pada tahun 2001 ketika HeidelbergCement Group (kini Heidelberg Materials AG), salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia yang berbasis di Jerman, mengambil alih kepemilikan saham mayoritas PT. Indocement. Masuknya HeidelbergCement membawa transformasi besar dalam struktur organisasi, peningkatan standar kualitas, serta penerapan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, melalui jaringan global HeidelbergCement, Indocement memperoleh akses yang lebih luas terhadap riset, inovasi, dan praktik terbaik dalam industri semen internasional. Sejak saat itu, Indocement terus melakukan ekspansi dan modernisasi, di antaranya peluncuran produk semen portland komposit (PCC) pada tahun 2005, modernisasi Plant 6 dan Plant 8 pada tahun 2007, penambahan kapasitas penggilingan di pabrik Cirebon pada tahun 2010, serta pengoperasian Plant 14 pada tahun 2016 yang meningkatkan kapasitas produksi menjadi sekitar 25,5 juta ton semen per tahun. Peningkatan kapasitas tersebut memperkuat posisi Indocement sebagai pemasok utama semen untuk proyek-proyek strategis nasional seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, serta pembangunan perumahan dan fasilitas publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT. Indocement juga menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan (*sustainability*). Perusahaan mengembangkan program energi terbarukan, pemanfaatan limbah sebagai bahan bakar alternatif, serta menerapkan berbagai inovasi ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu inisiatif penting adalah penerapan "waste to energy" dimana limbah perkotaan dan industri digunakan sebagai bahan bakar substitusi untuk menggantikan batu bara. Langkah ini tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga membantu pemerintah dalam mengurangi volume limbah dan emisi karbon. Selain itu, PT. Indocement aktif dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, serta pelestarian lingkungan di sekitar area operasional. Berbagai program CSR tersebut telah menjadikan Indocement sebagai salah satu perusahaan yang konsisten mendukung pembangunan keberlanjutan, sekaligus memperkuat hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2023, PT. Indocement kembali memperluas jaringan bisnisnya melalui akuisisi PT. Semen Grobogan di Jawa Tengah. Langkah ini dilakukan sebagai strategi untuk memperkuat distribusi semen di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sekaligus mengoptimalkan efisiensi logistik dan biaya transportasi. Akuisisi ini juga menjadi bukti komitmen Indocement dalam menjaga ketersediaan pasokan semen di tengah meningkatnya permintaan pasar nasional. Hingga kini, PT. Indocement dikenal luas melalui merek andalannya seperti Tiga Roda dan Rajawali. Merek Tiga Roda khususnya telah menjadi salah satu ikon dalam industri semen Indonesia dengan reputasi kuat sebagai produk berkualitas tinggi yang dipercaya

sejak lama oleh masyarakat. Dengan kapasitas produksi yang besar dan jaringan distribusi yang luas, PT. Indocement terus memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan perekonomian Indonesia.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Visi merupakan tujuan dalam organisasi yang berisi pemikiran para pendiri untuk masa depan organisasi, sedangkan misi merupakan suatu proses atau tahapan untuk mencapai tujuan perusahaan atau visi perusahaan. Dalam upaya memajukan dan mengembangkan perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

##### 1. Visi

###### a. Semen

Produsen semen terkemuka dan pilihan konsumen di Indonesia.

###### b. Beton Siap-Pakai

Pemain RMC terkemuka di Jawa dan memiliki jaringan di Kalimantan Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

###### c. Agregat

Pemain agregat ternama di Jabodetabek dengan jaringan di Jawa Tengah dan Sulawesi.

###### d. Mortar

Pemain mortar yang terdepan di Jawa, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan (mortar putih).

## 2. Misi

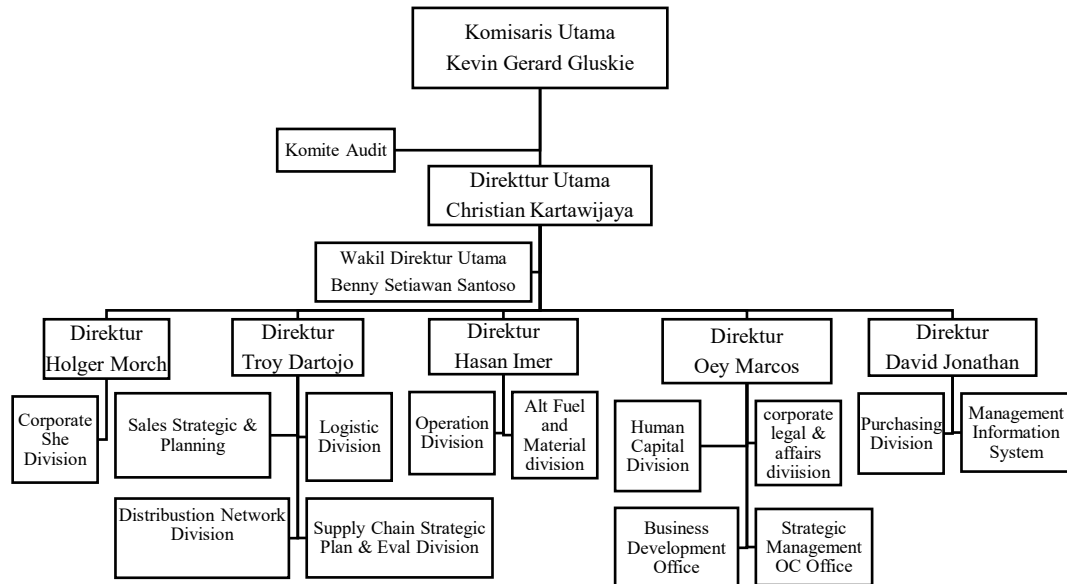
Untuk mencapai visi tersebut PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai misi sebagai berikut:

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen ramah lingkungan dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan cara yang mendorong peningkatan profitabilitas sekaligus mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

### **4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Organisasi adalah kumpulan dua atau lebih orang yang bekerja sama dengan tujuan yang sama dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Suatu organisasi akan berhasil jika dapat menggabungkan semua komponennya untuk mencapai tujuan bersama. Suatu perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang diatur sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, serta sistem pengawasan, pengendalian, dan koordinasi yang baik.

Tugas dan tanggung jawab atau biasa disebut *job description* (uraian kerja) ini sangat penting dalam sebuah perusahaan agar setiap karyawan dapat mengerti akan fungsinya dan tugasnya masing-masing dalam perusahaan. Berikut ini dipaparkan struktur organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk:



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Dari gambar diatas struktur organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Maka dapat diuraikan mengenai cara kerja organisasi pada perusahaan sebagai berikut:

1. Komisaris Utama

Pimpinan tertinggi dalam dewan komisaris yang mewakili dan mengoordinasikan dewan dalam menjalankan fungsi pengawasasn terhadap manajemen perusahaan.

2. Komite Audit

Unit pendukung dewan komisaris yang bersifat independen dan bertanggung jawab dalam memantau dan menilai sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan perusahaan.

3. Direktur Utama

Pemimpin eksekutif tertinggi dalam perusahaan yang memegang wewenang penuh dalam pengelolaan operasional perusahaan secara keseluruhan.

4. Wakil Direktur Utama

Penjabat eksekutif yang membantu dan mewakili direktur utama dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengelolaan perusahaan.

5. Direktur

Tugas utama direktur adalah memberikan kepemimpinan strategis dengan menentukan arah dan tujuan perusahaan, serta mengembangkan dan mengimplementasikan strategi bisnis. Bertanggung jawab untuk membuat keputusan kritis yang mempengaruhi seluruh perusahaan dan menyelesaikan masalah-masalah tingkat tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, direktur mengawasi operasional perusahaan secara keseluruhan, memastikan efektivitas dan efisiensi di semua departemen. Mereka juga bertanggung jawab atas manajemen keuangan, termasuk mengawasi kinerja keuangan dan menyetujui anggaran serta rencana keuangan. Pengembangan bisnis menjadi fokus penting, dimana direktur mengidentifikasi dan mengejar peluang pertumbuhan serta membangun kemitraan strategis.

6. *Corporate Safety, Health, and Environment*

Unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap perumusan kebijakan dan sistem manajemen keselamatan kerja, kesehatan, dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan operasional perusahaan.

7. *Sales strategic and Planning*

Divisi yang fokus pada pengembangan strategi penjualan dan penyusunan perencanaan penjualan dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

8. *Logistic Division*

Bagian yang mengelola aliran fisik barang dan informasi yang berkaitan dengan penyimpanan, pengangkutan dan distribusi sebagai bagian dari sistem rantai pasok perusahaan.

9. *Distribution Network Division*

Unit fungsional yang bertanggung jawab atas perancangan, pengelolaan, dan optimalisasi jaringan distribusi untuk menjamin efisiensi dalam penyampaian produk kepada konsumen akhir.

10. *Supply Chain Strategic Planning and Evaluation Division*

Divisi yang mengarahkan perencanaan strategis dan melakukan evaluasi terhadap seluruh proses rantai pasok guna memastikan keterpaduan antar-fungsi dalam mendukung kelancaran operasi bisnis.

11. *Operation Division*

Unit utama dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan produksi atau layanan inti perusahaan, dengan fokus pada efisiensi, efektivitas, dan kualitas output.

12. *Alt. Fuel and Alt. Material Division*

Divisi yang bertugas mengembangkan dan mengelola sumber bahan bakar serta material alternatif untuk mendukung efisiensi biaya dan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan.

13. *Human Capital Division*

Bagian strategis yang mengelola aset manusia perusahaan melalui pengembangan kompetensi, manajemen kinerja, dan penguatan budaya organisasi secara berkelanjutan.

14. *Corporate Legal and Affair Division*

Divisi yang bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan hukum perusahaan, manajemen resiko hukum, serta hubungan eksternal yang berkaitan dengan aspek legalitas dan tata kelola.

15. *Business Development Office*

Unit strategis yang bertugas mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan peluang bisnis baru guna mendorong ekspansi dan pertumbuhan korporasi dalam jangka panjang.

16. *Strategic Management OC Office*

Kantor yang mendukung fungsi manajemen strategis organisasi melalui koordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan strategi korporasi secara sistematis.

17. *Purchasing Management*

Unit pengelola aktivitas pengadaan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan operasional organisasi melalui proses seleksi, evaluasi, dan manajemen vendor secara efisien.

### 18. Management Information System

Divisi yang mengembangkan dan mengelola sistem informasi berbasis teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial dan operasional secara terintegrasi.

#### 4.1.1.4 Gambaran Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan aktivitas operasional yang dijalankan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperoleh data laporan keuangan annual report PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023 yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu, *Earning per share* ( $X_1$ ), *Dividend payout ratio* ( $X_2$ ), dan Harga saham ( $Y$ ). Berupa data laporan keuangan PT. Indocement periode 2014-2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Laporan Keuangan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**  
**Tahun 2014-2023**

Tahun	$X_1$	$X_2$	Y	$X_1^2$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1.Y$	$X_2.Y$	$X_1.X_2$
2014	1.431,80	0,94	25000	2050051,24	0,88	625000000	35795000	23500	1345,892
2015	1.183,48	0,351	22325	1400624,91	0,12	498405625	26421191	7836,075	415,401
2016	1.051,37	0,884	15400	1105378,877	0,78	237160000	16191098	13613,6	929,411
2017	505,22	1,386	21950	255247,2484	1,92	481802500	11089579	30422,7	700,235
2018	311,29	1,766	18450	96901,4641	3,12	340402500	5743300,5	32582,7	549,738
2019	498,56	1,003	19025	248562,0736	1,01	361950625	9485104	19082,075	500,056
2020	490,69	1,478	14475	240776,6761	2,18	209525625	7102737,75	21394,05	725,240
2021	486,79	0,973	12100	236964,5041	0,95	146410000	5890159	11773,3	473,647
2022	529,44	0,298	9900	280306,7136	0,09	98010000	5241456	2950,2	157,773
2023	568,41	0,158	9400	323089,9281	0,02	88360000	5343054	1485,2	89,809
$\Sigma$	<b>7057,05</b>	<b>9,237</b>	<b>168025</b>	<b>6237903,635</b>	<b>11,08</b>	<b>3087026875</b>	<b>128302679,25</b>	<b>164639,9</b>	<b>5887,202</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>705,71</b>	<b>0,923</b>	<b>16802,5</b>	<b>623790,36</b>	<b>1,108</b>	<b>308702687,5</b>	<b>12830267,92</b>	<b>16463,99</b>	<b>588,72</b>

Sumber : Data laporan keuangan PT. Indocement diolah peneliti 2025

Keterangan :

$$\sum n = 10$$

$$\sum X_1 = 7.057,05$$

$$\sum X_2 = 9,237$$

$$\sum Y = 168.025$$

$$\sum X_1^2 = 6.237.903,635$$

$$\sum X_2^2 = 11,08$$

$$\sum Y^2 = 3.087.026.875$$

$$\sum X_1.Y = 128.302.679,25$$

$$\sum X_2.Y = 164.639,9$$

$$\sum X_1.X_2 = 5.887,202$$

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel yang Diteliti pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

##### **4.1.2.1 *Earning Per Share* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

*Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hubungan antara bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dengan total laba bersih yang diperoleh. Bagi calon investor EPS menjadi pertimbangan dalam menentukan

pilihan investasi diantara banyak alternatif yang ada (Hery 2015:169). Adapun rumus yang digunakan menurut Tandelin (2017:374) sebagai berikut:

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Tabel 4.2**  
**Laba Bersih dan Jumlah Saham yang Beredar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Miliaran Rupiah)	Jumlah Rata-Rata Saham yang Beredar
2014	(5.270.872)	3.681.231.699
2015	(4.356.661)	3.681.231.699
2016	(3.870.319)	3.681.231.699
2017	(1.859.818)	3.681.231.699
2018	(1.145.937)	3.681.231.699
2019	(1.835.3050)	3.681.231.699
2020	(1.806.337)	3.681.231.699
2021	(1.788.496)	3.674.054.335
2022	(1.842.434)	3.479.967.314
2023	(1.950.226)	3.431.073.399

*Sumber: data diolah peneliti 2025*

Dengan mengetahui data laba bersih dan jumlah saham yang beredar yang dimiliki PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk maka *earning per share* dapat dihitung sebagai berikut:

$$1. \text{ EPS Tahun 2014 } \frac{5.270.872.000.000}{3.681.231.699} = 1.431,8$$

Pada tahun 2014, EPS PT. Indocement berada pada angka tertinggi yaitu 1.432,8. Hal ini menunjukkan kinerja laba per saham yang kuat, menandakan profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik.

$$2. \text{ EPS Tahun 2015 } \frac{4.356.661.000.000}{3.681.231.699} = 1.183,48$$

Pada tahun 2015, terjadi penurunan EPS sebesar 17,7% menjadi 1.183,48. Penurunan ini mencerminkan adanya penurunan laba yang diperoleh per saham, walaupun secara umum perusahaan masih menunjukkan kinerja cukup baik.

$$3. \text{ EPS Tahun 2016 } \frac{3.870.319.000.000}{3.681.231.699} = 1.051,37$$

Pada tahun 2016, EPS kembali turun sebesar 11,2% menjadi 1.051,37. Penurunan yang berlanjut ini mengindikasikan tren menurunnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham. meskipun angkanya masih relatif tinggi.

$$4. \text{ EPS Tahun 2017 } \frac{1.859.818.000.000}{3.681.231.699} = 505,22$$

Pada tahun 2017, EPS PT. Indocement mengalami penurunan yang tajam sebesar 51,9% dari tahun sebelumnya sampai angka 505,22. Kondisi ini menggambarkan penurunan laba yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan kondisi industri semen yang mengalami *over supply*.

$$5. \text{ EPS Tahun 2018 } \frac{1.145.937.000.000}{3.681.231.699} = 311,29$$

Pada tahun 2018, EPS PT. Indocement masih mengalami penurunan lanjutan sampai pada angka terendah dalam periode penelitian yaitu sebesar 311,29. Penurunan ini terjadi ditengah kondisi industri semen nasional yang sedang tertekan akibat peningkatan beban pokok pendapatan yang utamanya disebabkan oleh kenaikan biaya produksi akibat naiknya harga batu bara.

$$6. \text{ EPS Tahun 2019 } \frac{1.835.305.000.000}{3.681.231.699} = 498,56$$

Pada tahun 2019, EPS PT. Indocement kembali meningkat sebesar 60,15% mencapai 498,56. Peningkatan pendapatan laba bersih tersebut utamanya disebabkan harga semen yang relatif lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meningkatnya pendapatan bersih berdampak pada laba bersih pada PT. Indocement.

$$7. \text{ EPS Tahun 2020 } \frac{1.806.337.000.000}{3.681.231.699} = 490,69$$

Pada tahun 2020, EPS PT. Indocement sedikit mengalami penurunan dari tahun 2019 dan berada pada angka 490,69. Hal ini disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menghambat permintaan semen akibat tertundanya berbagai proyek konstruksi membuat permintaan terhadap produk semen mengalami penurunan.

$$8. \text{ EPS Tahun 2021 } \frac{1.788.496.000.000}{3.674.054.335} = 486,79$$

Pada tahun 2021, EPS terkoreksi 1% menjadi 486,79. Hal ini disebabkan bahwa permintaan semen masih belum pulih, sementara harga batu bara sebagai komponen utama biaya energi meningkat.

$$9. \text{ EPS Tahun 2022 } \frac{1.842.434.000.000}{3.479.967.314} = 529,44$$

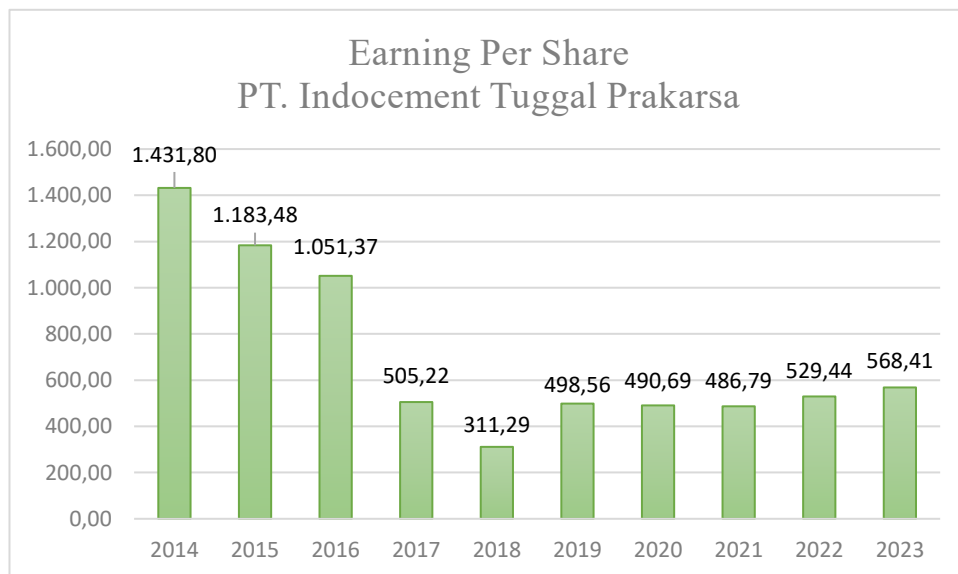
Pada tahun 2022, EPS mengalami peningkatan sebesar 8,8% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 529,44. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi nasional mendorong peningkatan aktivitas konstruksi dan infrastruktur, sehingga

penjualan semen meningkat. Selain itu perusahaan mampu mengoptimalkan efisiensi operasional, yang berdampak pada kenaikan laba bersih.

$$10. \text{EPS Tahun 2023} \frac{1.950.266.000.000}{3.431.073.399} = 568,41$$

Pada tahun 2023, EPS melanjutkan tren positif dengan kenaikan 7,4% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 568,41. Hal ini disebabkan bahwa kinerja keuangan membaik seiring peningkatan volue penjualan, penguatan distribusi, serta keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi.

Berikut adalah pergerakan *Earning Per Share* PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2014-2023:



Sumber: data diolah peneliti 2025

**Gambar 4.2**  
**Grafik Earning Per Share PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Berdasarkan grafik diatas, *Earning per share* (EPS) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama periode 10 tahun dari 2014 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Pada tahun 2014, EPS tercatat sebesar 1.431,8 yang merupakan nilai tertinggi dalam satu dekade terakhir. Kondisi ini menunjukkan kinerja keuangan yang sangat solid, ditopang oleh stabilitas permintaan semen domestik serta terkendalinya biaya produksi. Namun, sejak tahun 2015 hingga 2018 perusahaan mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan. EPS pada tahun 2015 turun menjadi 1.183, lalu melemah kembali pada tahun 2016 menjadi 1.051,37. Penurunan semakin tajam terjadi pada tahun 2017 dengan nilai EPS hanya 505,22 dan mencapai titik terendahnya pada tahun 2018 yaitu sebesar 311,29. Faktor utama penurunan ini disebabkan oleh overkapasitas industri semen akibat bertambahnya kapasitas produksi nasional, meningkatnya intensitas persaingan harga, serta lonjakan biaya energi seperti batu bara. Selain itu, depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika turut meningkatkan beban operasional sehingga laba bersih perusahaan menurun.

Memasuki tahun 2019, EPS menunjukkan tanda pemulihan dengan nilai 498,56, seiring upaya perusahaan melakukan efisiensi biaya, memperkuat strategi pemasaran, dan menjaga stabilitas harga jual semen. Akan tetapi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 kembali menahan pertumbuhan dengan EPS sebesar 490,69, diikuti stagnasi pada 2021 dengan EPS 486,79. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun perusahaan mulai mampu menstabilkan kinerja keuangan, pemulihan masih berjalan lambat karena rendahnya permintaan semen dan kenaikan harga batu

bara yang signifikan. Tren positif baru terlihat pada tahun 2022 dengan EPS yang meningkat sebesar 529,44, yang kemudian meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi 568,41. Peningkatan ini didukung oleh pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, peningkatan aktivitas konstruksi dan infrastruktur, serta keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan distribusi dan efisiensi operasional.

Dengan demikian perjalanan *Earning per share* PT. Indocement dapat dibagi dalam tiga fase utama, yaitu fase profitabilitas tinggi pada tahun 2014-2016, fase penurunan tajam pada tahun 2017-2018, dan fase pemulihan bertahap pada tahun 2019-2023. Secara keseluruhan, fluktuasi EPS tersebut mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan menjaga daya saing.

#### **4.1.2.2 Dividend Payout Ratio pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Kebijakan dividen berbeda pada setiap perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2009) setiap kebijakan dividen memiliki dua dampak berlawanan, apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan, sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Dalam menjaga kedua kepentingan tersebut, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Salah satu indikator kebijakan dividen yaitu *dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan oleh para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaan yang lebih sederhana (Hermanto & Ibrahim, 2020). Adapun rumus yang digunakan menurut Murhadi (2013:65) sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Dividen Tunai dan Laba Bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**  
**Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Dividen Tunai	Laba Bersih
2014	(4.969.663)	(5.270.872)
2015	(1.527.711)	(4.356.661)
2016	(3.419.864)	(3.870.319)
2017	(2.576.862)	(1.859.818)
2018	(2.024.677)	(1.145.937)
2019	(1.840.616)	(1.835.305)
2020	(2.668.893)	(1.806.337)
2021	(1.740.821)	(1.788.496)
2022	(548.972)	(1.842.434)
2023	(308.797)	(1.950.226)

*Sumber: data diolah peneliti 2025*

Dengan mengetahui data *Dividend per share* dan *Earning per share* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk maka *Dividend payout ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

1. DPR Tahun 2014  $\frac{4.969.663}{5.270.872} \times 100\% = 94\%$

Pada tahun 2014, *Dividend payout ratio* (DPR) PT. Indocement tercatat sebesar 94%, diputuskan pembagian dividen yang berarti hampir seluruh laba bersih dibagikan sebagai dividen. Tingginya DPR ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif sehat dengan laba bersih yang kuat, sehingga manajemen dapat memberikan imbal hasil besar kepada para pemegang saham sambil tetap mempertahankan sebagian laba untuk ditahan.

2. DPR Tahun 2015  $\frac{1.527.711}{4.356.661} \times 100\% = 35,1\%$

Pada tahun 2015 menunjukkan penurunan DPR yang cukup drastis menjadi 35,1%. Hal ini sejalan dengan melemahnya laba bersih perusahaan akibat meningkatnya tekanan biaya energi serta persaingan di industri semen. Oleh karena itu, manajemen menahan sebagian besar laba untuk memperkuat modal kerja dan mendukung operasional, sehingga porsi dividen yang dibagikan jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$3. \text{ DPR Tahun 2016 } \frac{3.419.864}{3.870.319} \times 100\% = 88,4\%$$

Pada tahun 2016, DPR kembali naik signifikan menjadi 88,4%, yang menandakan bahwa perusahaan kembali mengambil langkah agresif dalam pembagian dividennya, meskipun kondisi pasar masih penuh tantangan, perusahaan tetap berkomitmen untuk memberikan tingkat pengembalian yang kompetitif kepada pemegang saham. Hal ini juga mencerminkan upaya manajemen dalam mempertahankan kepercayaan investor ditengah tekanan kompetisi.

$$4. \text{ DPR Tahun 2017 } \frac{2.576.862}{1.859.818} \times 100\% = 138,6\%$$

Pada tahun 2017, DPR mencatat sebesar 138,6%, yang berarti jumlah dividen yang dibagikan melebihi laba bersih. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan saldo laba ditahan dari periode sebelumnya. Keputusan ini diambil untuk menjaga konsistensi dalam pemberian dividen, meskipun laba bersih mengalami tekanan signifikan akibat overkapasitas industri semen dan turunnya permintaan.

$$5. \text{ DPR Tahun 2018 } \frac{2.024.677}{1.145.937} \times 100\% = 176,6\%$$

Pada tahun 2018, DPR meningkat menjadi sebesar 176,6%. Berdasarkan pada RUPS tahunan untuk tahun buku 2018, menyetujui penggunaan laba bersih

bersih perseroan sebesar Rp 1.146 miliar atau seluruh laba bersih untuk tahun 2018 dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham dan mengambil sebesar Rp 879 miliar atau 4,8% dari saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya tersebut untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

$$6. \text{ DPR Tahun 2019 } \frac{1.840.616}{1.835.305} \times 100\% = 100,3\%$$

Pada tahun 2019, DPR menunjukkan sebesar 100,3%. Berdasarkan pada RUPS tahunan untuk tahun buku 2019, menyetujui penggunaan laba bersih bersih perseroan sebesar Rp 1.835 miliar atau seluruh laba bersih untuk tahun 2019 dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham dan mengambil sebesar Rp 5 miliar atau 0,029% dari saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya tersebut untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

$$7. \text{ DPR Tahun 2020 } \frac{2.668.893}{1.806.337} \times 100\% = 147,8\%$$

Pada tahun 2020, DPR kembali melonjak sebesar 147,8%. Berdasarkan pada RUPS tahunan untuk tahun buku 2020, menyetujui penggunaan laba bersih bersih perseroan sebesar Rp 1.806 miliar atau seluruh laba bersih untuk tahun 2020 dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham dan mengambil sebesar Rp 863 miliar atau 4,75% dari saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya tersebut untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

$$8. \text{ DPR Tahun 2021 } \frac{1.740.821}{1.788.496} \times 100\% = 97,3\%$$

Pada tahun 2021 memperlihatkan DPR sebesar 97,3%, yang lebih rendah dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya. Meskipun laba belum sepenuhnya pulih, perusahaan berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan pemegang saham dan kebutuhan internal untuk memperkuat struktur keuangan, sehingga proporsi dividen lebih moderat.

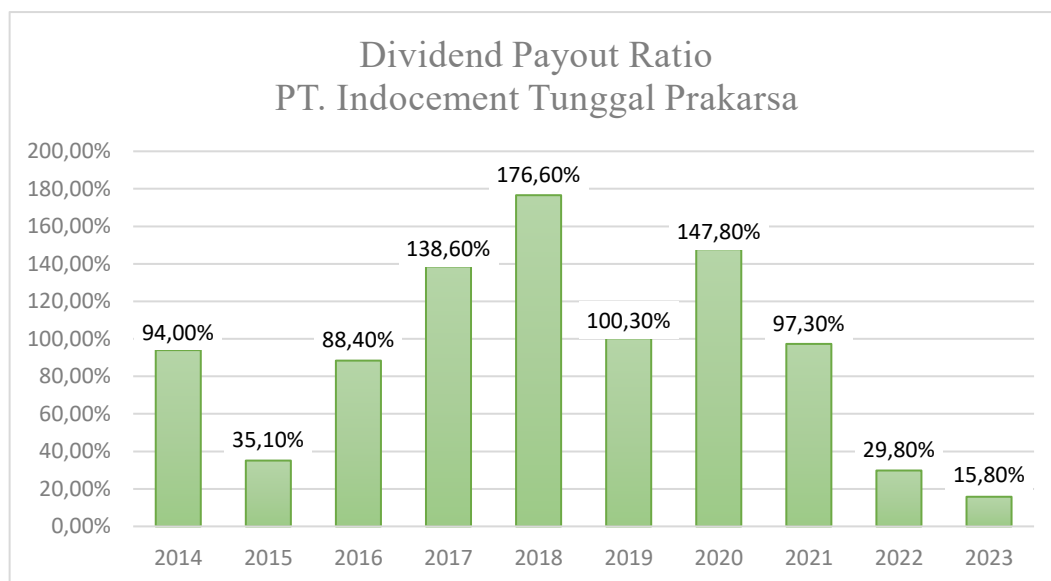
$$9. \text{ DPR Tahun 2022 } \frac{548.972}{1.842.434} \times 100\% = 29,8\%$$

Pada tahun 2022, DPR turun drastis hanya menjadi 29,8%, perubahan besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Keputusan ini menandai pergeseran besar strategi manajemen ke arah konservatif. Sebagian besar laba ditahan guna memperkuat posisi keuangan, meningkatkan kas internal, dan mengantisipasi volatilitas harga energi yang tinggi

$$10. \text{ DPR Tahun 2023 } \frac{308.797}{1.950.226} \times 100\% = 15,8\%$$

Pada tahun 2023, DPR menjadi semakin rendah yaitu 15,8%. Ini merupakan level terendah dalam periode penelitian, yang menunjukkan fokus manajemen pada penahanan laba untuk memperkuat cadangan kas dan mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang, kebijakan ini mempertegas orientasi perusahaan yang lebih berhati-hati. Fokus utama dialihkan pada penguatan cadangan internal dan pembiayaan investasi jangka panjang, dibandingkan dengan pembagian laba yang besar kepada pemegang saham.

Berikut adalah pergerakan *Dividend Payout Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2014-2023:



Sumber: data diolah peneliti 2025

**Gambar 4.3**  
**Grafik Dividend Payout Ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Berdasarkan grafik diatas, *Dividend payout ratio* (DPR) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 10 tahun dari 2014 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Pada tahun 2014, DPR tercatat sebesar 94%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham. Namun, pada tahun 2015 DPR menurun drastis hanya menjadi 35,1% akibat melemahnya laba bersih seiring meningkatnya biaya produksi dan tekanan kompetisi, sehingga manajemen lebih memilih menahan labanya untuk memperkuat modal. Pada tahun 2016 hingga 2018 ditandai dengan kenaikan

signifikan dalam DPR, bahkan mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 176,6%. Nilai yang melebihi 100% ini menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen lebih besar dari laba bersih yang diperoleh, yang bisa jadi diambil dari saldo laba ditahan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor, meskipun laba bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 dan 2020, DPR masih tinggi, masing-masing sebesar 100,3% dan 147,8%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mempertahankan kebijakan dividen yang agresif meskipun industri masih menghadapi tekanan eksternal. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, DPR mengalami penurunan signifikan, bahkan mencapai titik terendah pada tahun 2023 sebesar 15,8%. Penurunan ini mengindikasikan perubahan strategi perusahaan dalam membagikan dividen, dimana sebagian besar laba ditahan untuk memperkuat struktur keuangan atau mendukung investasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, *Dividend payout ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023 mengalami pola fluktuatif. Pada awal periode, perusahaan membagikan seluruh labanya kepada pemegang saham, kemudian diikuti penurunan. Selanjutnya, terjadi lonjakan besar pada tahun 2016-2020 dengan beberapa tahun mencatat DPR di atas 100%, yang mencerminkan kebijakan dividen yang agresif. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2023 terlihat perubahan kebijakan dividen menuju lebih konservatif, dengan penurunan DPR hingga titik terendah pada 2023 sebesar 15,8%. Perubahan tren ini menunjukkan pergeseran fokus perusahaan dari sekedar menjaga kepercayaan investor melalui

dividen tinggi menuju strategi jangka panjang berupa penguatan modal dan investasi.

#### 4.1.2.3 Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung (Darmadji dan Fakhrudin 2012:102).

Untuk melihat perkembangan harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2014-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Harga Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2014-2023**

Tahun	Harga Saham (Rp)
2014	25.000
2015	22.325
2016	15.400
2017	21.950
2018	18.450
2019	19.025
2020	14.475
2021	12.100
2022	9.900
2023	9.400

*Sumber: data diolah peneliti 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, harga saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 10 tahun, mulai dari 2014 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Pada tahun 2014, harga saham berada pada posisi tertinggi dalam periode ini yaitu sebesar Rp25.000. Namun, tren menurun terjadi pada tahun-tahun

berikutnya, yaitu menjadi Rp22.325 pada tahun 2015 dan Rp15.400 pada tahun 2016. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2017, dimana harga saham meningkat menjadi Rp21.950, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang membaik serta sentimen positif investor.

Setelah itu tren penurunan kembali berlanjut hingga tahun 2023. Salah satu penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020, yang diperkirakan berkaitan dengan Covid-19 terhadap industri semen dan konstruksi.

### 4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.1.3.1 Hasil Penelitian tentang *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis sajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Earning Per Share dan Harga Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2014-2023**

Tahun	$X_1$	Y	$X_1^2$	$Y^2$	$X_1Y$
2014	1.431,80	25.000	2.050.051,24	625.000.000	35.795.000
2015	1.183,48	22.325	1.400.624,91	498.405.625	26.421.191
2016	1.051,37	15.400	1.105.378,877	237.160.000	16.191.098
2017	505,22	21.950	255.247,2484	481.802.500	11.089.579
2018	311,29	18.450	96.901,4641	340.402.500	5.743.300,5
2019	498,56	19.025	248.562,0736	361.950.625	9.485.104
2020	490,69	14.475	240.776,6761	209.525.625	7.102.737,75
2021	486,79	12.100	236.964,5041	146.410.000	5.890.159
2022	529,44	9.900	280.306,7136	98.010.000	5.241.456
2023	568,41	9.400	323.089,9281	88.360.000	5.343.054
$\Sigma$	<b>7.057,05</b>	<b>168.025</b>	<b>6.237.903,635</b>	<b>308.7026.875</b>	<b>128.302.679,25</b>

*Sumber: data diolah peneliti 2025*

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023, maka penulis menyajikan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{10(128.302.679,25) - (7.057,05)(168.025)}{\sqrt{\{10(6.237.903,635) - (7.057,05)^2\} \{10\{(3.087.026.875) - (168.025)^2\}}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1.283.026.792,5 - 1.185.760.826,25}{\sqrt{\{(62.379.036,35) - (49.801.954,7)\} \{(30.870.268.750 - 28.232.400.625)\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{97.265.966,25}{\sqrt{\{12.577.081,65\} \{2.637.868.125\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{97.265.966,25}{\sqrt{33.176.682.790.057.406,25}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{97.265.966,25}{182.144.637,43}$$

$$r_{X_1Y} = 0,534$$

dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai r sebesar 0,534. Dengan berdasarkan pada penafsiran tingkat pengaruh seperti pada tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi  $r = 0,534$  termasuk kategori sedang dan mempunyai arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dengan harga saham (Y) mempunyai hubungan yang sangat sedang.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, maka digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,534^2) \times 100\% \\ &= (0,285) \times 100\% \\ &= 28,51\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,51% sedangkan sebesar 71,49% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak diteliti.

c. Analisis Uji T

Uji signifikansi ini digunakan untuk mencari makna hubungan variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, maka pengujian tingkat signifikannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,534\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-(0,534)^2}}$$

$$t = \frac{0,534\sqrt{8}}{\sqrt{1-0,2851}}$$

$$t = \frac{0,534 \times 2,828}{0,8455}$$

$$t = \frac{1,51}{0,8455}$$

$$t = 1,786$$

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(N-2) = 10-2=8$  dan diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  2,306. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,786 dan kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,306 maka terlihat bahwa  $1,786 < 2,306$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hipotesis yang diajukan penulis bahwa terdapat pengaruh dari *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diterima. Sehingga menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

#### 4.1.3.2 Hasil Penelitian tentang *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsas Tbk periode 2014-2023

Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis sajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Dividend Payout Ratio dan Harga Saham Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2014-2023**

Tahun	$X_2$	Y	$X_2^2$	$Y^2$	$X^2Y$
2014	0,940	25.000	0,884	625.000.000	23.500
2015	0,351	22.325	0,123	498.405.625	78.36,075
2016	0,884	15.400	0,781	237.160.000	13.613,6
2017	1,386	21.950	1,921	481.802.500	30.422,7
2018	1,766	18.450	3,119	340.402.500	32.582,7
2019	1,003	19.025	1,006	361.950.625	19.082,075
2020	1,478	14.475	2,184	209.525.625	21.394,05
2021	0,973	12.100	0,947	146.410.000	11.773,3
2022	0,298	9.900	0,089	98.010.000	2.950,2

2023	0,158	9400	0,025	88.360.000	1.485,2
$\Sigma$	9,237	168025	11,079	30.870.268.750	164.639,9

Sumber: data diolah peneliti 2025

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara *Dividend Payout Ratio* dengan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023, maka penulis menyajikan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{10(164.639,9) - (9,237)(168.025)}{\sqrt{\{10(11,079) - (9,237)^2\}\{10\{(3.087.026.875) - (168.025)^2\}}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{1.646.399 - 1.552.046,92}{\sqrt{\{(110,79) - (85,32)\}\{(30.870.268.750 - 28.232.400.625)\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{94.352,08}{\sqrt{\{25,47\}\{2.637.868.125\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{94.352,08}{\sqrt{67.186.501.143,75}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{94.352,075}{259.203,59}$$

$$r_{X_2Y} = 0,364$$

dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai r sebesar 0,364. Dengan berdasarkan pada penafsiran tingkat pengaruh seperti pada tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi  $r = 0,364$  termasuk kategori rendah dan mempunyai arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y) mempunyai hubungan yang rendah.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham, maka digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,364^2) \times 100\% \\ &= (0,1324) \times 100\% \\ &= 13,24\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai koefisien determinasi sebesar 13,24% sedangkan sebesar 86,76% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak diteliti.

c. Uji T

Uji signifikansi ini digunakan untuk mencari makna hubungan variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham, maka pengujian tingkat signifikannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,364\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,364^2}}$$

$$t = \frac{0,364\sqrt{8}}{\sqrt{1-0,1324}}$$

$$t = \frac{0,364 \times 2,828}{0,9314}$$

$$t = \frac{1,0293}{0,9314}$$

$$t = 1,105$$

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(N-2) = 10-2=8$  dan diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  2,306. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,105 dan kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,306 maka terlihat bahwa  $1,105 < 2,306$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hipotesis yang diajukan penulis bahwa terdapat pengaruh dari *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham diterima. Sehingga menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

#### 4.1.3.3 Hasil Penelitian tentang *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement pada tahun 2014-2023, terlebih dahulu disajikan nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* dan Harga Saham Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2014-2023**

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> .Y	X <sub>2</sub> .Y	X <sub>1</sub> .X <sub>2</sub>
2014	1.431,80	0,940	25000	2050051,24	0,884	625000000	35795000	23500	1345,892
2015	1.183,48	0,351	22325	1400624,91	0,123	498405625	26421191	7836,075	415,401
2016	1.051,37	0,884	15400	1105378,877	0,781	237160000	16191098	13613,6	929,411
2017	505,22	1,386	21950	255247,2484	1,921	481802500	11089579	30422,7	700,235
2018	311,29	1,766	18450	96901,4641	3,119	340402500	5743300,5	32582,7	549,738
2019	498,56	1,003	19025	248562,0736	1,006	361950625	9485104	19082,075	500,056
2020	490,69	1,478	14475	240776,6761	2,184	209525625	7102737,75	21394,05	725,240
2021	486,79	0,973	12100	236964,5041	0,947	146410000	5890159	11773,3	473,647
2022	529,44	0,298	9900	280306,7136	0,089	98010000	5241456	2950,2	157,773

2023	568,41	0,158	9400	323089,9281	0,025	88360000	5343054	1485,2	89,809
$\Sigma$	<b>7057,05</b>	<b>9,237</b>	<b>168025</b>	<b>6237903,635</b>	<b>11,079</b>	<b>3087026875</b>	<b>128302679,25</b>	<b>164639,9</b>	<b>5887,202</b>

Sumber : Data diolah peneliti 2025

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham. Bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan adalah regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Kemudian masukkan nilai-nilai statistik ke dalam rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } \Sigma X_1^2 &= \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n} = 6.237.903,635 - \frac{(7.057,05)^2}{10} = \\ &1.257.708,165 \end{aligned}$$

$$\text{b. } \Sigma X_2^2 = \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n} = 11,079 - \frac{(9,237)^2}{10} = 2,547$$

$$\text{c. } \Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = 3.087.026.875 - \frac{(168.025)^2}{10} = 263.786.812,5$$

$$\begin{aligned} \text{d. } \Sigma X_1Y &= \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma Y)}{n} = 128.302.679,25 - \frac{(7.057,05)(168.025)}{10} = \\ &9.726.596,625 \end{aligned}$$

$$e. \sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} = 164.639,9 - \frac{(9,237)(168.025)}{10} = 9.435,21$$

$$f. \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} = 5.887,202 - \frac{(7.057,05)(9,237)}{10} = -631,395$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan  $b_1$   $b_2$  dan  $a$ :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(2,547)(9.726.596,625) - (-631,395)(9.435,21)}{(1.257.708,165)(2,547) - (-631,395)^2}$$

$$b_1 = \frac{(24.773.641,604) - (-5.957.344,418)}{(3.203.382,696) - (398.659,646)}$$

$$b_1 = \frac{30.730.986,022}{2.804.723,05}$$

$$b_1 = 10,957$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(1.257.708,165)(9.435,21) - (-631,395)(9.726.596,625)}{(1.257.708,165)(2,547) - (-631,395)^2}$$

$$b_2 = \frac{(11.866.740.655,489) - (-6.141.324.476,041)}{(3.203.382,696) - (398.659,646)}$$

$$b_2 = \frac{18.008.065.131,53}{2.804.723,05}$$

$$b_2 = 6.421,25$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$a = \frac{168.025}{10} - 10,957 \frac{7.057,05}{10} - 6.421,25 \frac{9,237}{10}$$

$$a = 16.802,5 - 10,957 (705,705) - 6.421,25 (0,9237)$$

$$a = 16.802,5 - (7.732,409685) - (5.931,308625)$$

$$a = 16.802,5 - 13.663,71831$$

$$a = 3.138,649$$

berdasarkan pada uraian diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang merupakan hubungan variabel independent *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) dengan variabel dependen Harga Saham adalah ( $Y$ ) adalah  $Y = 3.138,649 + 10,957X_1 + 6.421,25X_2$  yang artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol (0) atau konstan, maka  $Y$  bernilai 3.138,649. Sementara jika  $X_1$  bertambah sebesar 1 maka nilai  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 10,957 dan jika  $X_2$  mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai  $Y$  akan mengalami kenaikan 6.421,25.

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya kekuatan hubungan antara dua variabel independen *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama dengan satu variabel dependen yaitu Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Adapun untuk mengetahui nilai korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$  adalah sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{10(5.887,202) - (7.057,05)(9,237)}{\sqrt{\{10(6.237.903,64) - (7.057,05)^2\}\{10(11,079) - (9,237)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{58.872,02 - 65.185,97}{\sqrt{\{(62.379.036,4) - (49.801.954,7)\}\{(110,79) - (85,32)\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-6.313,95}{\sqrt{\{12.577.081,7\}\{25,47\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-456,6}{\sqrt{320.338.270,899}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{-6.313,95}{17.897,9}$$

$$r_{x_1x_2} = -0,353 \text{ (di bulatkan)}$$

selanjutnya untuk mencari nilai korelasi antar variabel dan korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{rx_1y^2 + rx_2y^2 - 2(rx_1y)(rx_2y)(rx_1x_2)}{1 - rx_1x_2^2}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(0,534)^2 + (0,364)^2 - 2(0,534)(0,364)(-0,353)}{1 - (-0,353)^2}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(0,2851) + (0,1324) - 2(-0,0688)}{1 - 0,1246}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,4175 - (-0,1376)}{0,8754}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,5551}{0,8754}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{0,6341}$$

$$R_{x_1x_2y} = 0,796$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* pada Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk periode 2014-2023 yaitu sebesar 0,796 dengan berdasarkan pada tabel 3.2 memiliki hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* dengan harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui nilai korelasi, maka selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah dengan uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,796^2) \times 100\% \\ &= (0,63) \times 100\% \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 63% sedangkan 37% nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Analisis Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham. Untuk mengetahui  $F_{hitung}$  dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(10 - 2 - 1)} \\ F &= \frac{0,796^2/2}{(1 - 0,796^2)/(10 - 2 - 1)} \\ F &= \frac{0,6336/2}{(0,3664)/(7)} \\ F &= \frac{0,3168}{0,05234} \end{aligned}$$

$$F = 6,055$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 6,055. Sementara itu untuk mengetahui nilai  $f_{tabel}$  penulis terlebih dulu melakukan perhitungan *degree of freedom* (df) sebagai berikut  $df (n-2-1) = 10-2-1 = 7$ . Dari perhitungan tersebut didapati nilai  $f_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 4,74. Maka dapat diketahui bahwa  $6,055 > 4,74$  yang artinya  $f_{hitung}$  lebih besar daripada  $f_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Selanjutnya, signifikansi bernilai 0,03 sehingga menyatakan bahwa *Earning per share* dan *Dividend payout* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada PT.

#### **Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2023**

Perkembangan EPS PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2014-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai EPS tertinggi tercatat pada tahun 2014 sebesar 1.431,8 sedangkan titik terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 311,29. Penurunan EPS pada periode 2015-2018 dipengaruhi oleh penurunan laba bersih perusahaan akibat melemahnya permintaan semen domestik dan meningkatnya biaya produksi. Setelah tahun 2019, EPS kembali mengalami pemulihan seiring dengan perbaikan laba bersih dan efisiensi biaya, meskipun pada tahun 2020-2021 perusahaan masih menghadapi tekanan industri. Pada tahun 2023, EPS mencapai 568,41 yang menunjukkan adanya perbaikan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023 terdapat beberapa analisis yang dilakukan diantaranya analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi, dan analisis uji t (uji t).

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi sederhana dapat diketahui hasil variabel *Earning Per Share* dengan Harga Saham adalah sebesar 0,534. Berdasarkan pada penafsiran tingkat pengaruh yang dapat dilihat pada tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi  $r = 0,534$  termasuk kategori sedang dan mempunyai arah positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara *Earning Per Share* dan Harga Saham mempunyai hubungan yang sedang.

Hasil analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan faktor lain yang tidak diteliti terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode tahun 2014-2023, dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham sebesar 28,51% sedangkan 71,49% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} (1,786) < t_{tabel} (2,306)$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis bahwa terdapat pengaruh dari *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Imelda Khairani (2016) yang berjudul Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per*

*Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *dividend Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini mendukung pandangan Hery (2015:169) yang menyatakan “*Earning Per share* merupakan salah satu rasio yang penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar pula potensi pembagian laba yang akan diterima investor.”

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki arah yang positif, artinya semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, semakin besar pula laba bersih yang akan diterima oleh para pemegang saham sehingga secara teori mampu mendorong kenaikan harga saham. Namun berdasarkan hasil pengujian secara statistik, pengaruh EPS masih relatif lemah dan harga saham lebih dominan dipengaruhi oleh faktor lain diluar EPS.

#### **4.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023**

*Dividend Payout Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2014-2023 mengalami fluktuasi yang cukup besar. DPR tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka 176,6%, yang berarti perusahaan membagikan dividen lebih besar daripada laba bersihnya pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan adanya strategi

perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan investor meskipun kondisi laba bersih menurun. Sebaliknya, pada tahun 2023 DPR turun drastis menjadi hanya 15,8% yang mencerminkan kebijakan perusahaan untuk lebih menahan laba demi memperkuat modal internal di tengah kondisi industri semen yang masih menantang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023 terdapat beberapa analisis yang dilakukan diantaranya analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi, dan analisis uji t.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi sederhana dapat diketahui hasil variabel *Dividend Payout Ratio* dengan Harga Saham adalah sebesar 0,364. Berdasarkan pada penafsiran tingkat pengaruh yang dapat dilihat pada tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi  $r = 0,364$  termasuk kategori lemah dan mempunyai arah positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara *Dividend Payout Ratio* dan Harga Saham mempunyai hubungan yang lemah.

Hasil analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan faktor lain yang tidak diteliti terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2014-2023, dapat diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* mempengaruhi harga saham sebesar 13,24% sedangkan 86,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} (1,105) < t_{tabel} (2,306)$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend*

*Payout Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis bahwa terdapat pengaruh dari *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Girsang Agustina et al. (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini mendukung pandangan Murhadi (2013:65) yang menyatakan “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.” Secara teori, semakin tinggi DPR, semakin besar pula keuntungan yang diterima investor, sehingga saham tersebut akan semakin menarik.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki arah yang positif, artinya semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio*, semakin besar pula dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. peningkatan pembagian dividen dapat mendorong naiknya permintaan saham, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. namun berdasarkan hasil pengujian secara statistik, pengaruh DPR masih relatif lemah dan harga saham lebih dominan dipengaruhi oleh faktor lain diluar DPR.

#### **4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>) dan *Dividend Payout Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023 terdapat beberapa analisis yang dilakukan diantaranya, analisis regresi ganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, dan analisis uji secara simultan (uji f).

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi berganda dapat diketahui hasil sebesar 0,796 dengan berpedoman pada tabel 3.2 bahwa 0,600 – 0,799 memiliki hubungan korelasi yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

Hasil analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023 sebesar 63% dan 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pada uraian tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang merupakan hubungan variabel independen *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>) dan *Dividend Payout Ratio* (X<sub>2</sub>) dengan variabel dependen Harga Saham (Y) adalah  $Y = 3.138,649 + 10,957X_1 + 6.421,25X_2$  yang artinya apabila X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> bernilai nol (0) atau konstan, maka Y bernilai 3.138,649. Sementara jika X<sub>1</sub>

bertambah sebesar 1 maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 10,957 dan jika  $X_2$  mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 6.421,25.

Adapun hasil uji F yang menguji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai sebesar 6,055 dan kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 dan  $dk = (n-2-1) = 10-2-1 = 7$  dengan  $k = 2$  adalah 4,74 maka terlihat bahwa  $F_{\text{hitung}} 6,055 > F_{\text{tabel}} 4,74$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Karena berpengaruh signifikan antara *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Dengan demikian hipotesis ( $H_3$ ) yang diajukan penulis antara *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Girsang Agustina et al. (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investmemnt di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hal ini mendukung pandangan Tandelilin (2017:365) yang menyatakan bahwa “harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, salah satunya *Earning Per Share* dan kebijakan dividen. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari EPS dan semakin optimal kebijakan pembagian dividen yang tercermin dari DPR, maka kepercayaan investor akan meningkat dan berdampak pada harga saham.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tungal Prakarsa periode 2014-2023 dengan kontribusi sebesar 63% sementara sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* menjadi indikator penting, perusahaan tetap perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi nilai tukar, tingkat suku bunga, maupun strategi bisnis perusahaan, perusahaan juga perlu menyeimbangkan kebijakan dividen dengan kebutuhan reinvestasi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang serta mengomunikasikan strategi keuangan kepada investor secara transparan agar dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.